

AIKIDO TRAINING CENTER DI YOGYAKARTA

Grazia Setjo Wahyuningtyas¹

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari 44 Yogyakarta

email : grazia.setjo@gmail.com

Abstrak: Banyak tindak kejahatan yang terjadi di masyarakat pada masa kini. Membekali diri dengan ilmu beladiri defensif dan dapat dipelajari oleh segala usia merupakan salah satu cara untuk menanggulangi ancaman kejahatan tersebut. Aikido memperkenalkan diri sebagai beladiri yang cocok untuk dipelajari segala usia serta dapat menjadi sarana untuk berlatih dalam dinamika kehidupan. Di Yogyakarta kondisi *dojo* masih sangat kurang dalam mewadahi kegiatan latihan dan seminar serta belum membantu *aikidoka* dalam mendalami filosofi yang berada dalam ajaran beladiri aikido. Idealnya tatanan ruang *dojo* dapat mencerminkan jiwa beladiri aikido itu sendiri sehingga dapat menjadi sarana dalam menyampaikan ajaran dan filosofi tentang kehidupan pada beladiri aikido selain meningkatkan semangat berlatih.

Aikido Training Center di Yogyakarta merupakan wadah pendidikan dan pelatihan beladiri aikido bagi masyarakat sekitar dan *aikidoka* di Yogyakarta. *Aikido Training Center* di Yogyakarta ini menyediakan fasilitas ruang pelatihan untuk latihan bersama aikido di Yogyakarta dan seminar guru besar serta fasilitas pendukung seperti perpustakaan, gym, penginapan, klinik, laundry, toko olahraga, dan kantin. Adapun tujuan dari penulisan ini yaitu mewujudkan bangunan *Aikido Training Center* di Yogyakarta yang dapat mewadahi pendidikan dan pelatihan sekaligus menanamkan filosofi aikido ke dalam tatanan ruang dalam dan ruang luar serta dapat berharmonisasi dengan alam melalui pendekatan analogi gerakan dasar pada beladiri aikido.

Gerakan dasar aikido merupakan bentuk perwujudan dari filosofi dasar aikido yang menjelaskan tentang prinsip energi alam yang terus mengalir tanpa perlawanan. Analogi langsung pada harmonisasi dengan alam diterapkan pada bentuk, warna, material serta pelingkup ruang. Sedangkan analogi simbolik gerakan dasar aikido diterapkan pada organisasi ruang memusat dan prinsip penyusunan pada sirkulasi yang melingkar. *Aikido Training Center* di Yogyakarta diharapkan akan menjadi sebuah desain simbolik dari perkembangan beladiri aikido di Yogyakarta.

Kata kunci: Beladiri, Aikido, *Aikido Training Center*, Analogi, Gerakan Dasar Aikido

¹ Grazia Setjo Wahyuningtyas adalah Mahasiswa S1 Program Studi Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta

PENDAHULUAN

Latar Belakang Pengadaan Proyek

Kebutuhan Banyak sekali tindak kejahatan yang terjadi di masyarakat pada masa sekarang. Banyaknya aksi penipuan dan kekerasan menjadikan jalanan tidak terlalu aman lagi bagi masyarakat. Masyarakat perlu meningkatkan kewaspadaan akan terjadinya tindak kejahatan di daerah Yogyakarta dan sekitarnya.

Tabel 1. Jumlah Tindak Kejahatan di DIY Tahun 2011-2013

Kabupaten/Kota	2011	2012	2013
Kulonprogo	570	629	306
Bantul	887	580	324
Gunungkidul	310	408	617
Sleman	2,012	2,009	2,002
Yogyakarta	2,436	1,893	1,750
MAPOLDA DIY	-	1,194	1,181
DIY	6,050	6,713	6,180

Sumber : Statistik Politik dan Keamanan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2013

Data di atas memaparkan Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta merupakan lokasi yang paling banyak terjadi tindak kejahatan. Pada tahun terakhir tindak kejahatan relatif berkurang, namun bertambah di Kabupaten Gunungkidul. Data tersebut mencakup semua tindak kejahatan dari kejahatan terhadap benda (penyelundupan, pencurian, dan sebagainya) serta kejahatan terhadap manusia (penganiayaan, pembunuhan, dan sebagainya).

Membekali diri dengan ilmu beladiri merupakan salah satu cara untuk menanggulangi ancaman kekerasan yang dapat terjadi suatu saat. Bagi masyarakat tentunya tidak semua ilmu beladiri cocok untuk dipelajari sebagai bekal jika mendapat ancaman kekerasan, terlebih bagi wanita dan anak-anak. Beladiri yang lebih defensif serta dapat dipelajari oleh segala usia dibutuhkan untuk membekali diri untuk menanggulangi kejahatan.

Aikido adalah beladiri yang cocok untuk dipelajari segala usia. Aikido berbeda dengan beladiri lainnya, yaitu menggunakan rotasi putaran sebagai gerakan dasarnya. Pada aikido, prinsip teknik yang dipelajari adalah membalikkan serangan lawan. Semakin besar tenaga lawan, maka semakin besar

pula dampak dari teknik yang didapat oleh lawan. Bukan menjadi masalah jika wanita maupun anak kecil mempelajari aikido sebagai beladiri defensif. Aikido adalah seni beladiri Jepang yang menggabungkan nilai-nilai tradisional seorang prajurit, yaitu teknik beladiri yang efektif dan efisien, dengan etika modern cinta dan perdamaian. Aikido tidak memakai kekerasan dan tidak ada kompetisi di dalamnya. Aikido memperkenalkan diri sebagai beladiri yang dapat menjadi bekal untuk pertahanan diri juga dapat menjadi sarana untuk berlatih dalam dinamika kehidupan.

Beberapa afiliasi dalam aikido yaitu aikikai, yoshinkan, tomiki, shodokan, dan shinshin toitsu. Keempatnya merupakan organisasi resmi berpusat di Jepang. Aikido aikikai sendiri merupakan afiliasi terbesar yang dipimpin oleh keturunan dari pendiri seni beladiri aikido dan lainnya dipimpin oleh murid-murid dari pendiri aikido sendiri. *Dojo* (tempat berlatih) aikido aikikai berjumlah empat belas lokasi, tersebar di kota Yogyakarta dan sekitarnya. Sebaran lokasi *dojo* aikido di Yogyakarta masih kurang merata. Empat *dojo* dari empat belas *dojo* yang tersedia, diantaranya tidak dapat diakses secara umum oleh masyarakat. Persebaran dominan di daerah utara dan barat dari pusat kota Yogyakarta. Peminat beladiri aikido semakin banyak dari waktu ke waktu. Minat anak-anak dalam beladiri ini mulai terlihat di tahun 2014 dan semakin meningkat di tahun 2015.

Kondisi *dojo* masih sangat kurang dalam mewadahi kegiatan latihan dan seminar serta membantu *aikidoka* dalam mendalami filosofi yang berada dalam ajaran beladiri aikido. Fasilitas yang tersedia di kebanyakan *dojo* yaitu sebuah tempat kosong untuk menata matras sebagai alas latihan serta toilet yang sekaligus berfungsi sebagai ruang ganti. Seringkali harus menggunakan tempat sewaan yang luas untuk menampung seluruh *aikidoka* yang menjadi peserta seminar atau ujian kenaikan tingkat. (Survey Penulis, 2015)

Fasilitas penunjang seperti ruang bilas, ruang locker, ruang P3K, kantor pengelolaan, dan ruang VIP untuk tamu

khusus masih belum tersedia. Luasan rata-rata *dojo* 30m² hingga 70m², dengan luasan optimal untuk berlatih kisaran 4m² untuk satu pasang *aikidoka* berlatih, yang berarti luasan yang tersedia hanya dapat menampung 15 hingga 35 orang secara optimal. Terdapat 20 orang yang aktif berlatih setiap harinya, dan terdapat 50 hingga 100 orang yang hadir pada saat seminar, latihan bersama maupun ujian kenaikan tingkat diselenggarakan.

Aikido Training Center berpotensi untuk dibangun di kota Yogyakarta. Keberadaan *Aikido Training Center* dapat membekali masyarakat dalam mengatasi ancaman tersebut dan membuat beladiri aikido semakin dikenal oleh masyarakat luas di kota Yogyakarta yang rawan akan tindak kriminal kekerasan. *Aikido Training center* juga dapat mewadahi dan memfasilitasi pendidikan keterampilan secara optimal serta menanamkan kembali jiwa aikido ke dalam bangunan agar ajaran filosofi aikido dapat lebih tersampaikan pada diri *aikidoka*.

Latar Belakang Permasalahan Proyek

Tatanan ruang *dojo* yang sudah ada di Yogyakarta dan sekitarnya ini masih kurang mencerminkan jiwa aikido. Ruang yang digunakan seadanya dan seakan-akan yang penting dapat menampung sekian matras yang dapat digunakan untuk latihan sekian *aikidoka*. Beberapa menggunakan gedung/ ruang pertemuan yang cukup luas untuk digunakan latihan bersama.

Idealnya tatanan ruang *dojo* dapat mencerminkan jiwa beladiri aikido itu sendiri. Hal ini tentunya dapat menjadi sarana dalam menyampaikan ajaran dan filosofi tentang kehidupan pada beladiri aikido selain meningkatkan semangat berlatih. Lingkungan dapat diubah untuk memanipulasi perasaan orang, pikiran, dan mungkin tindakan di dalamnya menurut ilmu psikologi lingkungan, yaitu bidang psikologi yang berfokus pada studi tentang bagaimana manusia dipengaruhi oleh lingkungan mereka. (Snyder & Catanese, 1985)

Lingkungan dalam lingkup arsitektur tentunya terkait dengan ruang,

di mana ruang merupakan lingkungan tempat manusia berkegiatan. Kualitas ruang dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu wujud, proporsi, skala, tekstur, cahaya dan suara menurut D.K.Ching (1943). Hal tersebut bergantung pada *properties of enclosure*-nya yang meliputi bentuk, permukaan, sisi, dimensi, konfigurasi dan bukaan. (Ching, 1943, p. 170)

Gerakan dasar aikido berupa *spherical rotation* yang merupakan perwujudan dari filosofi dasarnya. Gerakan *spherical rotation* bertujuan untuk menjaga keseimbangan dan mencapai *center* yang kuat. Gerakan yang melingkar menyerap dan mengarahkan energi dari serangan lawan tanpa adanya benturan gaya dari masing-masing individu, menjadikan gerakan tersebut memiliki poros yang stabil, sehingga lawan akan kehilangan *center* dan kekuatannya. Morihei Ueshiba, pendiri aikido, menyadari bahwa gerakan melingkar yang mengarahkan energi atau gaya tersebut adalah cara kerja alam. Morihei Ueshiba mengatakan tidak ada alasan untuk menentang alam. Manusia tidak kuat, ketika bertemu lawan yang lebih kuat manusia tidak akan bisa melawan. Manusia harus mengharmonisasikan *centernya* dengan alam, supaya energi alam dapat mengalir ke dalam tubuhnya. Hal ini satu-satunya cara untuk menjadi lebih kuat. (Mortensen)

Gerakan dasar aikido merupakan bentuk perwujudan dari filosofi dasar yang menjelaskan tentang prinsip alam yang tanpa perlawanan, melainkan energi yang terus mengalir. Perwujudan dari filosofi tersebut dapat dianalogikan dan diterapkan ke dalam bangunan *Aikido Training Center* agar tercipta jiwa bangunan yang berkarakter dan bermakna serta diharapkan dapat menyampaikan filosofi dalam aikido yang sering kali terabaikan.

Rumusan Permasalahan

Bagaimana Bagaimana wujud bangunan *Aikido Training Center* di Yogyakarta yang dapat mewadahi pendidikan dan pelatihan sekaligus menanamkan filosofi aikido ke dalam tatanan ruang dalam dan ruang luar serta

dapat berharmonisasi dengan alam melalui pendekatan analogi gerakan dasar pada beladiri aikido.

Tujuan dan Sasaran Tujuan

Mewujudkan bangunan *Aikido Training Center* di Yogyakarta yang dapat memfasilitasi pendidikan dan pelatihan sekaligus menanamkan filosofi aikido ke dalam tatanan ruang dalam dan ruang luar serta dapat berharmonisasi dengan alam melalui pendekatan analogi gerakan dasar pada beladiri aikido.

Sasaran

Adapun sasaran pada penulisan tugas akhir ini antara lain :

1. Melakukan studi preseden *training center* yang dapat memfasilitasi pendidikan ketrampilan dengan baik.
2. Melakukan studi hubungan antara filosofi aikido dengan gerakan dasar dalam aikido serta karakteristiknya.
3. Melakukan studi mengenai harmonisasi dengan dalam dan analogi dalam arsitektur.
4. Melakukan studi preseden bangunan yang menggunakan analogi sebagai ide desain bangunan.
5. Menganalogikan gerakan dasar aikido ke dalam tata ruang dalam dan tata ruang luar *Aikido Training Center* di Yogyakarta.

TINJAUAN PROYEK

Definisi Aikido

Aikido berasal dari bahasa Jepang yang terdiri dari kata *ai*, *ki*, dan *do*. *Ai* berarti harmoni, keselarasan, atau penyatuan. *Ki* berarti spirit, semangat, atau energi hidup. *Do* berarti jalan. Kesimpulan dari definisi tersebut yaitu aikido berarti suatu jalan untuk menyelaraskan energi kehidupan. Aikido adalah perbaikan dari teknik beladiri tradisional Jepang yang digabungkan dengan filosofi agung mengenai roh atau jiwa. Yaitu dengan menempa jiwa dan raga. (Ueshiba & Ueshiba, 1997, p. 10)

Filosofi dalam Aikido

Filosofi dalam aikido berkaitan dengan bagaimana manusia dalam berselaraskan dengan alam. Morihei

Ueshiba mengatakan tidak ada alasan untuk menentang alam. Manusia tidak kuat, ketika bertemu lawan yang lebih kuat manusia tidak akan bisa melawan. Manusia harus mengharmonisasikan *center*-nya dengan alam, supaya energi alam dapat mengalir ke dalam tubuhnya. Hal ini satu-satunya cara untuk menjadi lebih kuat. Morihei Ueshiba berpendapat bahwa menang dan kalah bukanlah *budo* (kepercayaan yang menjadi semangat bertarung) yang sebenarnya. *Budo* yang sebenarnya tidak terkalahkan. Tidak pernah terkalahkan berarti tidak pernah berperang.

Ki dalam bahasa Jepang diartikan sebagai roh atau jiwa. *Ki* dihasilkan di *hara* atau *center*, berada 2 inci di bawah pusar, di dunia barat titik tersebut merupakan pusat dari gravitasi tubuh manusia. *Ki* merupakan kekuatan mental yang dapat menghasilkan pondasi fisik yang kuat. Konsep dari *Ki* dapat diperluas ke alam semesta, di mana manusia secara individu sebagai pusatnya. Aikido mengajarkan untuk menyerap *Ki* lawan dan digunakan kembali untuk melawan lawan. Belajar hal tersebut dilakukan dengan mengharmonisasikan *Ki* kita dengan *Ki* lawan. (Mortensen)

Gerakan Dasar dalam Aikido

Dalam aikido, prinsip yang paling utama yaitu bagaimana diri sendiri dapat berharmonisasi dengan sekitar, yaitu dengan lawan. Dengan mengharmonisasikan diri, maka energi dari alam akan mengalir ke dalam diri dan diri akan menjadi lebih kuat. Prinsip dasar tersebut mempengaruhi gerakan dasar yang digunakan dalam teknik-teknik kembangannya.

Aikido berbeda dengan beladiri lainnya, beberapa diantaranya dijelaskan dalam buku *Aikido and the Dynamic Sphere* (1970) seperti:

1. Dalam praktiknya, aikido murni sebagai seni beladiri untuk perlindungan diri. Tidak ada serangan dalam aikido.
2. *Hara* atau *center* didefinisikan sebagai pusat gravitasi tubuh, adalah hal yang penting dalam aikido. Konsentrasi energi diperlukan saat melakukan teknik dalam aikido.

3. Karakteristik aikido ada pada aplikasi *sphericity* dalam gerakan, perpindahan, dan teknik-tekniknya.

Gerakan dasar dalam aikido berbentuk melingkar yang merupakan representasi dari filosofi dalam aikido sendiri. Gerakan tersebut menerima serangan lawan dan mengontrol energi lawan tersebut yang digunakan untuk melumpuhkan lawan. Dalam aikido, bentuk gerakan melingkar tersebut merupakan bentuk harmonisasi *Ki* dalam tubuh dengan energi lawan dengan tubuh sebagai *center*. Prinsip keseimbangan di mana isi menuju kosong dan kosong menuju isi, ketika energi lawan diarahkan ke tubuh dan tubuh menerima energi tersebut dan membalikkannya kembali ke arah lawan yang energinya telah diserap sebelumnya.



Gambar 1. Gerakan Teknik *Irimi-nage*

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Gambar 1. menunjukkan gerak melingkar dalam salah satu teknik dalam aikido bernama *irimi-nage*. *Irimi-nage* berarti masuk ke dalam teritori lawan. Pelaku teknik berharmonisasi dengan lawan, membalikkan energi lawan untuk menjatuhkan lawan. Dari gambar tersebut dapat terlihat gerakan *spherical* pelaku teknik terhadap *centernya* (digambarkan dengan lingkaran biru). Dengan *center* yang kuat tercipta keseimbangan antara energi lawan dan energi pelaku teknik tersebut.

Aikido berkonsentrasi pada energi, yang mana energi tersebut dialirkan dan diteruskan dalam gerakan *spherical* dengan tubuh manusia sebagai *center*. Beberapa prinsip penting dalam gerakan dasar aikido yang dapat diambil dari penjelasan sebelumnya yaitu :

1. *Center*
2. Keseimbangan (dinamis)
3. *Spherical*

Standar Ruang Latihan Aikido

Area bebas matras selebar 1 sampai dengan 1,5 meter. Area matras dibagi menjadi; *kamiza* seperti altar atau panggung di bagian depan yang terdapat foto Morihei Ueshiba (pendiri aikido), lambang atau bendera aikido selebar 2.5 meter, dan senjata untuk berlatih; serta *shimoza* tempat *aikidoka* duduk sesuai dengan urutan tingkatan. (Neufert, 1980, p. 326) Lantai menggunakan matras dengan dinding pembatas yang juga dilapisi matras tinggi minimum 1 meter. (Council, 1981, p. 2)



Gambar 2. Denah Bagian Dojo

Sumber : www.centralaikido.org

Dojo aikido dibedakan menjadi beberapa bagian area seperti pada gambar 2. Pembagian area-area tersebut antara lain :

1. *Shomen* : bagian depan dari *dojo*, idealnya menghadap pintu masuk dan berupa dinding tanpa jendela atau pintu di sisi dinding ini. Terdapat *kamidana* atau kuil/altar *o'sensei* (pendiri aikido);
2. *Joseki* : berarti sisi atas atau area duduk atas, terletak di sebelah kanan *shomen*, merupakan area untuk senior atau instruktur;
3. *Shimoseki* : berseberangan dengan *shimoza*, merupakan area untuk *aikidoka* dengan tingkatan yang lebih rendah;
4. *Shimoza* : area belakang *dojo*, tempat *aikidoka* masuk dan area duduk menghadap *kamiza* saat mengamati instruksi dari instruktur;
5. *Embujo* : area tengah *dojo*, dimana kegiatan praktek latihan berlangsung, area ini merupakan tempat pertemuan semua tingkatan *aikidoka*;
6. *Genkan* : merupakan *foyer* tempat pergantian saat memasuki *dojo* dan meletakkan alas kaki dan tas, idealnya ruangan ini merupakan ruang terpisah.

TINJAUAN WILAYAH Yogyakarta dan Aikido

Kota Yogyakarta memiliki angka kriminalitas yang tinggi dibanding kabupaten lain yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Wanita dan anak-anak adalah pihak yang sering kali kurang dapat membela dirinya karena keterbatasan fisik dan akhirnya menjadi korban dalam tindak kekerasan. Salah satu upaya untuk berjaga-jaga atas ancaman tindak kekerasan yaitu melatih diri untuk mempelajari ilmu beladiri. Di kota Yogyakarta sendiri telah banyak ilmu beladiri yang diperkenalkan dan berkembang. Aikido yang memiliki prinsip memanfaatkan tenaga lawan, berbeda jika dibandingkan beladiri lain yang lebih menuntut kekuatan fisik. Hal tersebut cocok untuk segala usia baik bagi wanita dan anak-anak yang memiliki keterbatasan fisik tersebut.

Dojo aikido di kota Yogyakarta berjumlah 14 dan sudah tersebar di berbagai sudut kota. *Dojo* tersebut mewadahi kegiatan berbagai macam usia masyarakat baik wanita maupun pria. Dari data yang sudah dipaparkan sebelumnya, peminat semakin meningkat dari tahun ke tahun, namun fasilitas masih kurang memadai. Sehingga diperlukan *Aikido Training Center* untuk mewadahi kegiatan-kegiatan tersebut sekaligus dapat membentuk karakter *aikidoka* yang dapat berselaras dengan alam sesuai dengan filosofi dalam aikido.

Dalam pengembangan desain *Aikido Training Center* ini, penulis ingin menyediakan fasilitas latihan yang terbagi menjadi beberapa kelas untuk anak-anak, pemula, dan untuk regular dan fasilitas penunjang yang berkaitan serta berselaras dengan alam. Sesuai dengan filosofi aikido mengenai kedamaian, maka dibutuhkan suasana tenang di mana *aikidoka* dapat merasakan energi alam itu sendiri.

Kondisi Tapak Terpilih

Rencana lokasi tapak berada di Jalan Kenari, Kelurahan Tahunan, Kecamatan Umbulharjo, Yogyakarta. Lokasi tapak berada di sebelah timur Gedung Olah Raga Among Rogo dan

Stadion Mandala Krida. Lokasi tapak dapat diakses ± 10 menit dari stasiun Tugu dan stasiun Lempuyangan, ± 15 menit dari bandara Adisucipto, dan ± 15 menit dari terminal Giwangran.

Lokasi tapak berbatasan dengan lahan kosong di sebelah utara; berbatasan dengan permukiman warga, vihara Vidyaloka dan rumah makan Kusuma di sebelah timur; berbatasan dengan permukiman warga dan Jalan Cantel di sebelah barat; dan berbatasan dengan Jalan Kenari dan kantor Pusat Informasi Pengembangan Permukiman Dan Pembangunan. Lokasi tapak berada di tepi jalan lokal dan jalan lingkungan, jauh dari jalan arteri dan sedikit jauh dari jalan kolektor sehingga intensitas kendaraan yang melewati site tergolong sedang.

Jalur sirkulasi terdapat di sebelah timur, barat dan selatan tapak. Di sebelah barat daya lokasi tapak terdapat perempatan jalan, pertemuan antara ruas Jalan Cantel dan Jalan Kenari. Di sebelah selatan lokasi tampak terdapat pertigaan jalan pertemuan antara Jalan Kenari dan Jalan Sawit. Ruas Jalan Cantel dan Jalan Kenari merupakan jalur 2 arah. Trotoar untuk pejalan kaki sudah tersedia di sebelah selatan lokasi tapak. Untuk jalur evakuasi bencana, diarahkan ke barat menuju Stadion Mandala Krida.



Gambar 3. Ukuran Tapak Alternatif 1

Sumber : google earth, 15:42 WIB 16/09/2015

Berdasarkan Peraturan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Yogyakarta Tahun 2010-2029, Kecamatan Umbulharjo termasuk dalam kawasan fungsi pusat administrasi kota/kecamatan, perdagangan jasa dan pemasaran, pelayanan sosial, perhubungan dan komunikasi, serta pendidikan. Lokasi tapak direncanakan sebagai wilayah perumahan, sedangkan

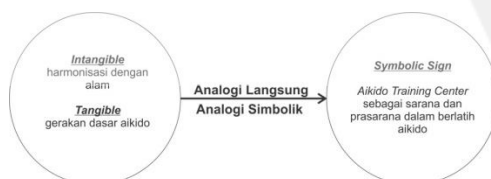
di barat dan selatan tapak dikembangkan sebagai wilayah rekreasi dan olah raga. Rencana pemanfaatan ruas Jalan Kenari dan blok lingkungan tapak tergolong sedang. Lokasi tapak berada dekat dengan permukiman dan pendidikan : SMP Pangudi Luhur 1, SMP Muhammadiyah 8, SD Muhammadiyah Sokonandi 2, Universitas Ahmad Dahlan, SMA Muhammadiyah 2, dan SMP Piri.

Luasan total tapak sekitar 14.500m². Berdasarkan peraturan di lokasi tapak, luas tanah lebih dari 1000 m² dibatasi dengan tinggi bangunan 20m, KDB 80%, dan KLB 3,0. Garis Sempadan Bangunan untuk ruas Jalan Kenari sebesar 4-13-4 dan untuk ruas jalan di timur dan barat sebesar 3-6-3. Kondisi kontur tapak relatif datar. Tapak berupa lahan kosong yang ditumbuhi rumput liar dan beberapa pohon pisang. Di sebelah utara tapak juga masih merupakan lahan kosong. Disebelah selatan tapak sudah terdapat trotoar dan diantara trotoar dan jalan raya terdapat pemisah berupa taman yang ditanami oleh pepohonan yang rindang. Di sekitar tapak juga telah tersedia jaringan listrik, telekomunikasi, drainase, jaringan air minum dan jaringan air limbah.

ANALISIS PERENCANAAN

Penekanan Studi

Pendekatan analogi personal menyelesaikan masalah dengan respon perancang secara subjektif. Dalam pendekatan analogi langsung, masalah diselesaikan dengan fakta-fakta dalam ilmu-ilmu pengetahuan. Sedangkan pada pendekatan analogi simbolik, masalah diselesaikan dengan memasukkan esensi makna khusus pada bangunan.



Gambar 4. Skema Pendekatan Analogi

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Dalam merencanakan dan merancang *Aikido Training Center* di Yogyakarta, akan digunakan pendekatan

analogi langsung dan pendekatan analogi simbolik. Harmonisasi dengan alam dianalogikan dengan analogi langsung, sedangkan gerakan dasar aikido dianalogikan dengan analogi simbolik. *Aikido Training Center* di Yogyakarta diharapkan akan menjadi sebuah *symbolic sign* dari perkembangan beladiri di Yogyakarta.

Poin-poin dalam gerakan dasar aikido dan harmonisasi dengan alam dikaitkan dengan suprasegmen dalam arsitektur menghasilkan batasan-batasan desain yang akan diterapkan pada *Aikido Training Center* di Yogyakarta. Bentuk yang akan diterapkan dalam desain yaitu bentuk organik, bentuk lengkung, bentuk yang memusat seperti lingkaran dan segitiga serta bola/kubah. Skala yang digunakan yaitu skala intim/akrab, skala wajar, dan skala monumental. Warna-warna yang digunakan yaitu putih, biru, coklat, hijau, lila, merah jambu, serta perpaduan yang digunakan yaitu *monochromatic, analogous,* serta komplementer.

Material yang digunakan yaitu kayu, batuan, kaca, beton, dan baja serta material lunak atau tanaman/ pepohonan. Pelingkup ruang menggunakan material keras dan lunak, memperhatikan bukaan terhadap pencahayaan dan penghawaan serta kesinambungan visual antara ruang luar dan dalam. Organisasi ruang yang dipilih yaitu *clustered, centralized,* dan *radial*. Prinsip penyusunan ruang yang digunakan yaitu *axis, symmetry, rhythm,* dan *datum*.

Analisis Kapasitas Proyek

Bangunan *Aikido Training Center* ditujukan untuk mewadahi kegiatan pelatihan Aikido di Yogyakarta. Perhitungan tren pengguna dalam sepuluh tahun ke depan berdasarkan data dari Pengda Aikido Jogja. Dari data yang diperoleh dari tahun ke tahun jika di rata-rata anggota yang bertambah dalam 5 tahun terakhir sebanyak 18 orang, dan pada tahun 2015 terdaftar 130 orang di komunitas Aikido wilayah Yogyakarta. Diasumsikan setiap tahunnya akan bertambah 18 orang anggota baru. Sehingga 10 tahun ke depan pada tahun 2016 terdapat total 198 orang anggota baru *aikidoka* dan total jumlah anggota

terdaftar sebanyak 328 orang.

Dari data milik pengurus daerah Aikishidoukai didapatkan prosentase jumlah anggota anak-anak sebesar 18%, dewasa pria 59%, dan dewasa wanita 23%. Sesuai dengan tujuannya untuk mewadahi kegiatan pendidikan aikido maka kelas dibagi menjadi 3 yaitu kelas khusus anak-anak, kelas khusus wanita, dan kelas umum. Pemisahan ruang latihan berdasarkan usia dan gender perlu diperhatikan karena perbedaan materi teknik bagi anak-anak dan dewasa, serta pertimbangan kontak fisik bagi pria dan wanita. Ruang latihan umum akan mewadahi kegiatan latihan gabungan, sedangkan 2 ruang latihannya mewadahi anggota khusus anak-anak dan khusus wanita. Konsep ruangan latihan dipisahkan dengan pola lantai, sehingga jika diperlukan ruang latihan yang dapat menampung kapasitas hingga 200 orang, ketiga ruangan dapat digunakan.

Kapasitas ruang latihan yang ingin diwadahi pada *Aikido Training Center* di Yogyakarta yaitu sebanyak 200 pengguna dibagi menjadi 3 kelompok ruang. Yaitu 1 ruang latihan dengan kapasitas 100 orang, dan 2 ruang latihan utama masing-masing dengan kapasitas 50 orang.

Analisis Kebutuhan Ruang

Tabel 2. adalah hasil analisis kebutuhan ruang berdasarkan aspek kedekatan antar ruang, akses publik, cahaya dan pemandangan, privasi, kebutuhan saluran air, serta kebutuhan peralatan khusus.

Tabel 2. Kebutuhan Ruang

No.	Ruang	Akses publik	Cahaya dan pemandangan	Privasi	Saluran air	Peralatan khusus
1	Rg. kerja direktur, wakil direktur, dan sekretaris		I	++++	N	Y
2	Ruang tamu		M	++	N	N
3	Loket pendaftaran		M	+	N	Y
4	Loket pembelian tiket		M	+	N	Y

5	Ruang kerja kubikal karyawan		I	+++	N	Y
6	Locker karyawan		L	+++	N	N
7	Pantry		L	++	Y	Y
8	Area absensi		L	++	N	Y
9	Ruang komunal karyawan		H	++	Y	N
10	Ruang rapat		L	++++	N	Y
11	Toilet karyawan		L	++++	N	N
12	Area pelayanan perpustakaan		I	+	N	Y
13	Ruang kerja kubikal pendidik		I	+++	N	Y
14	Locker pelatih		L	+++	N	N
15	Ruang pertemuan		L	++++	N	Y
16	Ruang ganti pelatih		L	++++	N	N
17	Shower pelatih		L	++++	Y	N
18	Ruang simpan alat		L	+++	N	N
19	Perpustakaan		I	++	N	N
20	Ruang gym		M	++	N	Y
21	Ruang latihan		H	++	N	Y
22	Locker pengunjung		L	+++	N	N
23	Ruang ganti pengunjung		L	++++	N	N
24	Shower pengunjung		L	++++	Y	N
25	Dapur		L	+++	Y	Y
26	Gudang makanan		L	+++	N	N
27	Tempat sampah		L	+++	N	N
28	Area pelayanan laundry		I	+	Y	N
29	Ruang cuci		L	+++	Y	Y
30	Ruang jemur		L	+++	N	N
31	Ruang penyimpanan		L	+++	N	N
32	Area setrika dan lipat		L	+++	N	Y
33	Area pelayanan toko		I	+	N	N
34	Kasir		L	++	N	Y
35	Gudang alat pembersih		L	+++	N	N
36	Ruang kerja kubikal servis		I	+++	N	N
37	Pos satpam		I	+++	N	N
38	Ruang konsultasi dokter		H	+++	Y	N
39	Penginapan		M	++++	Y	Y
40	Lobi		H	+	N	N
41	Ruang tunggu		H	++	N	N

42	Area penonton	■	I	++	N	N
43	Ruang komunal	■	H	+	Y	N
44	Toko olahraga	■	I	+	N	Y
45	Laundry	■	I	+	Y	Y
46	Kantin	■	H	+	Y	N
47	Parkiran	■	I	+	Y	N
48	Drop off	■	L	+	N	N
49	Ruang ibadat	■	L	+++	Y	N
50	Toilet pengunjung	■	L	++++	Y	N
51	Toilet karyawan	■	H	+++	Y	Y

Keterangan :

H = tinggi	■	privat
M = sedang	■	Semi privat
L = rendah	■	Semi publik
Y = ya	■	publik
N = tidak		
I = penting tapi tidak perlu		

Sumber : Analisis Penulis, 2016

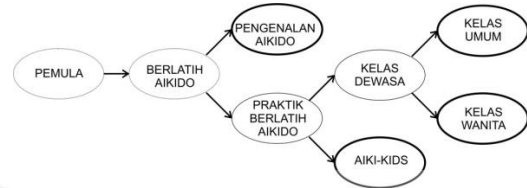
Berdasarkan pengguna dan kegiatannya, maka ruang-ruang tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa grup fungsional. Yaitu :

1. fungsi kantor dan administrasi, mencakup ruang kerja kubikal, ruang tamu, ruang rapat, locker karyawan, loket pendaftaran, pembelian tiket;
2. fungsi pendidikan, mencakup perpustakaan, ruang berlatih, ruang gym;
3. fungsi servis, mencakup ruang tunggu, ruang komunal, ruang ibadat, penginapan, kantin, laundry, dan toko olah raga serta klinik kesehatan.

KONSEP PERANCANGAN

Aikido *Training Center* di Yogyakarta bertujuan untuk mewadahi kegiatan pendidikan ketrampilan, membentuk karakter yang dapat berharmonisasi dengan alam. Pendidikan dan pelatihan yang difasilitasi Aikido *Training Center* di Yogyakarta meliputi fisik dan nonfisik. Pendidikan dan pelatihan nonfisik diwadahi pada ruang pertemuan untuk kegiatan diskusi pengenalan aikido maupun seminar nonfisik. Pendidikan dan pelatihan fisik diwadahi pada ruang latihan, dibagi menjadi beberapa kelas, yaitu kelas umum dan kelas wanita untuk dewasa serta kelas khusus untuk anak-anak/*aikikids*. Namun kegiatan latihan biasa dan latihan khusus seperti seminar tidak menutup kemungkinan

penggabungan antara kelas dewasa dan anak-anak.



Gambar 5. Diagram Pelatihan pada Aikido *Training Center* di Yogyakarta

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Kebutuhan luas ruang dipaparkan pada tabel 3 di bawah ini. Kebutuhan luas area kantor dengan total 175.35 m², area pendidikan 1150.06 m² dan area servis seluas 3136.01 m².

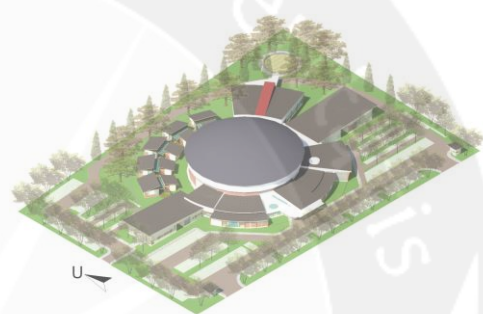
Tabel 3. Kebutuhan Ruang Aikido *Training Center* di Yogyakarta

	Nama Ruang	Luas	
AREA KANTOR	Ruang kerja direktur, wakil direktur, dan sekretaris	21.19	75.35
	Ruang tamu	10.50	
	Loket pendaftaran	9.40	
	Loket pembelian tiket	23.96	
	Ruang kerja kubikal karyawan	45.35	
	Locker karyawan	6.02	
	Pantry	4.48	
	Area absensi	4.21	
	Ruang komunal karyawan	10.50	
	Ruang rapat	29.78	
Toilet karyawan	9.98		
AREA PENDIDIKAN	Area pelayanan perpustakaan	11.72	150.06
	Ruang kerja kubikal pendidik	15.12	
	Ruang pertemuan	31.85	
	Locker pelatih	6.02	
	Ruang ganti pelatih	14.70	
	Shower pelatih	17.53	
	Ruang simpan alat	55.90	
	Perpustakaan	46.49	
	Ruang gym	135.20	
	Ruang latihan 1	337.71	
	Ruang latihan 2	169.23	
	Ruang latihan 3	169.23	
	Locker pengunjung	35.13	
Ruang ganti pengunjung	49.01		
Shower pengunjung	55.23		
AREA SERVIS	Dapur	15.44	136.01
	Gudang makanan	6.89	

Tempat sampah	4.68
Area pelayanan laundry	7.32
Ruang cuci	9.30
Ruang jemur	42.12
Ruang penyimpanan	6.41
Area setrika dan lipat	15.70
Area pelayanan toko	3.95
Kasir	2.75
Gudang alat pembersih	11.15
Ruang kerja kubikal servis	9.92
Pos satpam	9.92
Ruang Konsultasi Dokter	14.33
Penginapan	394.65
Lobi	104.00
Ruang tunggu	56.68
Area penonton	192.40
Ruang komunal	71.50
Toko olahraga	13.68
Laundry	7.07
Kantin	92.07
Parkiran karyawan	524.55
Parkiran pengunjung	1430.33
Drop off	39.00
Ruang ibadah	20.28
Toilet pengunjung	19.95
Toilet karyawan	9.98
Total	4461.43
Sirkulasi 30%	1338.43
TOTAL LUAS BANGUNAN	5799.85

Sumber : Analisis Penulis, 2016

barat tapak, berdekatan jalan yang merupakan sumber bising. Area bangunan diberikan barrier suara dari material lunak atau vegetasi untuk menyaring polusi udara dan suara. Area penginapan diletakkan di sebelah utara dengan pertimbangan area tersebut merupakan area paling tenang sehingga ketika ada pengguna menginap, ia tidak terganggu dengan kebisingan dan silau dari kendaraan pada malam hari. Area kantor diletakkan di barat laut, didekatkan dengan fasilitas parkir khusus untuk karyawan. Area pembuangan sampah diletakkan dekat dengan sirkulasi sehingga mudah untuk diakses.

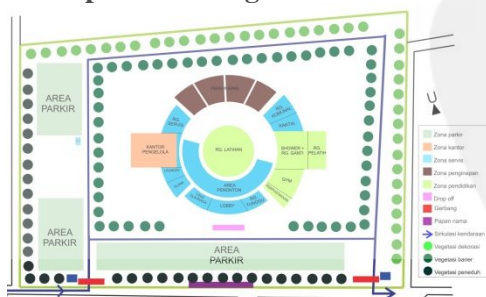


Gambar 7. Isometri Bangunan

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Bentuk yang telah diperoleh dari analogi gerakan dasar kemudian diolah menjadi bentuk tiga dimensi pada gambar 7 yang merupakan konsep dasar dari gubahan massa bangunan *Aikido Training Center* di Yogyakarta.

Konsep Massa Bangunan

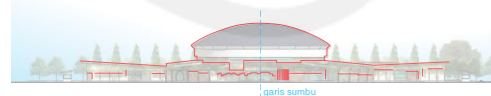


Gambar 6. Konsep Massa Bangunan

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Gambar 6. menggambarkan konsep tapak pada bangunan *Aikido Training Center* di Yogyakarta. Area parkir diletakkan di sebelah selatan dan

Penekanan Desain



Gambar 8. Penekanan Desain pada Fasad

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Ruang latihan yang mewadahi kegiatan utama sebagai pusat dari bangunan dan tapak. Ruang, ruang lain diatur mengelilingi pusat. Keseimbangan pada tatanan ruang dicapai dengan bentuk yang simetris namun dinamis. Beberapa bagian ditransformasi agar tidak persis sama dengan bagian lain yang tercermin. Pada pengolahan fasad, karakter dinamis dicapai dengan permainan garis horizontal dan vertikal

dan tinggi rendah atap pada bangunan. Karakter spherical diterapkan pada sirkulasi dalam dan luar bangunan. Sirkulasi kendaraan mengelilingi bangunan dengan 2 akses pintu masuk di selatan dan barat. Pada bangunan sirkulasi melingkar dengan akses 3 pintu masuk di selatan (utama), barat (sekunder) dan timur laut (tersier). Sirkulasi yang melingkar memusat pada ruang latihan sebagai wadah kegiatan utama. Karakter spherical juga diwujudkan pada atap berbentuk kubah pada ruang latihan.



Gambar 9. Penekanan Desain Bangunan

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Secara garis besar keseimbangan dengan alam dicapai dengan penerapan kesinambungan visual. Hal tersebut dicapai dengan pemilihan material kaca, penggunaan dinding separuh (hanya sebagai pembatas ruang gerak), dan pola lantai sebagai pembatas ruang (bukan menggunakan dinding massive).



Gambar 10. Taman pada Ruang Tunggu

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Bentuk-bentuk lengkung, warna coklat dan hijau, serta material kayu dan batu alam dipilih agar suasana alam dapat dimunculkan ke dalam ruang. Pemecahan massa dan peletakan taman-taman di dalam ruang dimaksudkan agar

interaksi antara ruang dalam dan luar tercipta.



Gambar 11. Ruang Latihan

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Ruang latihan dengan skala monumental dan atap kubah serta material kayu dan batu alam pada tatanan ruang dalam mencoba menghadirkan suasana alam dari skala monumentalnya.



Gambar 12. Sisi Barat Lobby

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Air, batu alam, dan vegetasi sebagai unsur alam diletakkan pada sisi barat lobby, *skylight* dan kisi-kisi kayu pada taman mengaburkan antara batasan ruang dalam dan luar pada area ini.



Gambar 13. Taman Batu dan Pasir

Sumber : Analisis Penulis, 2016

Taman batu dan pasir melambangkan keheningan, terletak sebelum pintu masuk ke dalam ruang latihan. Diharapkan sebelum berlatih, aikidoka dapat membersihkan pikiran dan bermeditasi sejenak agar dapat mengharmonisasikan dirinya dengan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, F. D. (1943). *Architecture Form, Space, and Order*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Council, T. S. (1981). *Handbook of Sports and Recreational Building Design Volume 4 Sport data*. London: The Architectural Press Ltd.
- Departemen Pekerjaan Umum. (n.d.). *Standar Tata Cara Perencanaan Teknik Bangunan Gedung Olahraga*. Bandung: Yayasan LPMB.
- Mortensen, K. (n.d.). A Short Story of Morihei Ueshiba and His Philosophy of Life 'Aikido'.
- Neufert, E. (1980). *Architects' Data*. Malden: Blachwell Science Ltd.
- Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. (2010). *Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2009-2029*. Daerah Istimewa Yogyakarta: Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Seksi Statistik Ketahanan Sosial, Bidang Statistik Sosial. (2013). *Statistik Politik dan Keamanan Daerah Istimewa Yogyakarta 2013*. D. I. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik Provinsi D. I. Yogyakarta.
- Snyder, J. C., & Catanese, A. J. (1985). *Pengantar Arsitektur*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ueshiba, K., & Ueshiba, M. (1997). *Best Aikido the Fundamentals*. Tokyo: Kodansha International Ltd.
- Westbrook, A., & Ratti, O. (1970). *Aikido and the Dynamic Sphere*.
- Widigdo, W., & Canadarma, I. K. (n.d.). *Pendekatan Ekologi pada Rancangan Arsitektur, sebagai upaya mengurangi Pemanasan Global*.